

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, 2023, Halaman 132-144
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10214093)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10214093>

Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru SD Swasta di Kota Palembang

**Rosalina Mettairtha¹, Livanny Anggreni², Meilin Sherly Anzaini³,
Nathania Evelyne Felicia⁴**

¹²³⁴ Program Studi S1 Manajemen, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

E-mail : jkr969@gmail.com¹, livannyanggrenis@gmail.com², meilinsherly0508@gmail.com³,
nathanianiak07@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap fenomena Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru SD Swasta di Palembang. Target yang diteliti dalam penelitian ini adalah para karyawan guru SD swasta di Palembang. Metode pengambilan sampel yang dipilih untuk penelitian ini, dan disarankan agar jumlah sampel setidaknya lima kali lebih besar dari jumlah item kuesioner disebut dengan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan software SPSS dan koefisien determinasi. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa pengaruh Inovasi dan Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD swasta di Kota Palembang.

Kata kunci: *Inovasi, Kreativitas, Kinerja Guru*

Article Info

Received date: 10 November 2023

Revised date: 20 November 2023

Accepted date: 27 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Dalam banyak kasus, tujuan suatu negara untuk masa depannya dapat diwujudkan melalui investasi dalam sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan keturunan yang memiliki kecerdasan dan karakter yang memadai (Innovation et al., 2022). Gagasan bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membawa perubahan positif dalam peradaban manusia adalah gagasan yang sering disuarakan oleh berbagai pihak. Peningkatan pendidikan merupakan upaya untuk melatih warga negara yang lebih baik yang dapat berkontribusi kepada masyarakat dan negara dalam hal pengetahuan agama, disiplin diri, karakter kepribadian, dan kecerdasan (Kasim et al., 2020).

Lembaga pendidikan atau sekolah menjadi bentuk kelompok sosial yang paling kecil serta menjadi wadah dalam mengembangkan peserta didik. Kegiatan dalam lembaga pendidikan atau sekolah berupa pelayanan jasa di mana peserta didik akan datang ke sekolah guna memperoleh layanan sementara kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya menjadi tenaga yang memiliki profesionalitas yang akan melakukan inovasi guna menciptakan layanan yang paling baik untuk menciptakan kemajuan sekolah (Hendra, 2020).

Keberhasilan program pendidikan sekolah dapat diukur dari seberapa baik kepala sekolah mampu membangun dan menjaga ketertiban di antara para guru dan anggota staf pendidikan lainnya, termasuk administrasi, karyawan, dan personil lainnya. Karena keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kualitas staf pengajarnya, jelas bahwa guru memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan (Wachidah, 2019). Karena peran sentral mereka dalam pengalaman pendidikan siswa dan

peran ganda mereka sebagai subjek dan objek studi, guru membutuhkan pengembangan profesional berkelanjutan untuk mempertahankan efektivitas mereka sebagai pendidik. Kinerja guru dapat ditingkatkan dalam keadaan tertentu, yang memungkinkan pendidik untuk lebih efektif memenuhi tanggung jawab profesional mereka.

Profesionalisme, yang dipupuk melalui berbagai bentuk pengembangan yang memberdayakan yang bertujuan untuk memperbaharui dan meningkatkan kompetensi baik secara teori maupun praktik (Wahyudi. 2012), merupakan hal yang sangat penting bagi mereka yang berperan dalam mendorong keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga keberhasilan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dapat tercipta ketika unsur dalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai jiwa kerja secara profesional dan mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga menciptakan persaingan dan membentuk generasi yang berkualitas.

Jika guru yang berkualitas tidak tersedia, tidak peduli seberapa bagus sekolah dibangun atau berapa banyak uang yang dihabiskan untuk membeli teknologi untuk meningkatkan lingkungan belajar. Bahkan jika semua materi yang diperlukan sudah tersedia dan teknologinya mutakhir, siswa tidak akan mendapatkan manfaat dari lingkungan belajar yang benar-benar efektif kecuali mereka memiliki akses ke pengajar yang terlatih (Kasim et al., 2020). Bagi para pendidik, tantangannya terletak pada bagaimana menciptakan metode pengajaran yang menarik, mutakhir, dan orisinal. Jika siswa dapat belajar lebih banyak secara menyeluruh, maka sistem sekolah akan meningkat. Guru memainkan peran penting dalam proses ini karena dialah yang paling terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan implementasi pendidikan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Peran guru dalam pendidikan ada dua: ia harus mendidik, tetapi ia juga harus memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan murid-muridnya. Merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya merupakan keterampilan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bentuk siswa yang berkualitas tinggi (Ratnasari et al., 2021).

Guru harus kreatif dalam pekerjaan mereka dan metode mereka untuk menyajikan konten yang bermanfaat bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan proses pendidikan mereka sendiri yang unik. Agar para pengajar dapat menghasilkan pendekatan yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran, penting untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam menawarkan materi pembelajaran kepada siswa. Pendekatan inovatif untuk pemecahan masalah dan produksi yang menghasilkan materi pembelajaran yang baru dan intuitif untuk kepentingan siswa. Meskipun proses pembelajaran sering kali dimodifikasi sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan, guru yang mampu berpikir di luar kebiasaan dan menerapkan ide-ide baru lebih mungkin untuk berhasil (Ratnasari et al., 2021).

Kreativitas dalam melakukan proses pendidikan dapat ditunjukkan ketika guru berupaya untuk menemukan metode mengajar yang efisien pada materi pembelajaran tertentu sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Melalui kreativitas yang dilakukan oleh guru maka berpeluang untuk dapat menemukan implementasi pembelajaran yang efektif sehingga memperoleh output pembelajaran yang maksimal dan membuat guru maupun lembaga pendidikan memperoleh kepuasan dalam pekerjaan. Peranan guru yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan peningkatan nilai siswa yakni melalui metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran guru menjadi pihak yang selalu dituntut agar bersikap kreatif dan inovatif guna menciptakan metode pembelajaran yang beragam dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kasim et al., 2020).

Inovasi menjadi konsep maupun gagasan baru yang belum pernah ada maupun diterbitkan sebelumnya (Kasim et al., 2020). Inovasi menjadi faktor yang berpengaruh pada meningkatnya kinerja seorang guru. Inovasi menjadi mobilisasi pengetahuan, keterampilan

teknis serta pengalaman yang mampu menciptakan produk, proses maupun jasa baru (Wachidah, 2019). Inovasi menjadi faktor yang berpengaruh pada terciptanya kesuksesan dalam setiap aspek baik perekonomian maupun sosial sebab melalui inovasi mampu membentuk penyempurnaan dari metode lama melalui pengembangan input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam nilai guna yang ditawarkan kepada konsumen.

Inovasi dan kreativitas menjadi faktor yang berpengaruh pada terciptanya kinerja guru. Hal ini disebabkan karena secara umum kinerja guru dapat tercipta oleh faktor baik dalam diri guru itu sendiri yakni sikap dari guru terhadap pekerjaan yang diemban dan faktor dari luar berupa lingkungan kerja. Sikap guru terhadap pekerjaan dapat berpengaruh pada tindakan guru dalam menjalankan setiap aktivitas pekerjaannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang berkualitas tinggi, menggalang dana, menyediakan sarana dan prasarana, serta mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa, para pendidik biasanya dituntut untuk inovatif dan kreatif (Hendra, 2020).

Inovasi memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap kinerja, menurut studi yang dilakukan oleh Jiménez-Jiménez & Sanz-Valle (2011) pada organisasi sektor manufaktur dan jasa di Spanyol. Wright dkk. (2004) menemukan, bagaimanapun, bahwa kapasitas inovasi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja usaha kecil di Indiana. Tabel berikut menampilkan tabel research gap penelitian :

Tabel 1 Tabel Research Gap Inovasi Terhadap Kinerja

PENELITIAN	JUDUL & PENELITI	HASIL	RESEARCH GAP
Hubungan antara Inovasi terhadap Kinerja	Inovasi, pembelajaran organisasi, dan kinerja. Jiménez-Jiménez & SanzValle, 2011.	Dampak inovasi terhadap kinerja perusahaan adalah positif dan signifikan.	Terdapat perbedaan yang kontradiktif antara pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis
	Wright (2005) menyimpulkan bahwa "Jenis-jenis Inovasi Produk dan Kinerja Usaha Kecil di Lingkungan yang Tidak Bersahabat dan Bersahabat."	Dampak inovasi terhadap kinerja perusahaan tidak berdampak positif dan signifikan.	

Sementara itu, Agus Styoro Cahyo Wibowo menemukan bahwa menjadi kreatif berpengaruh positif terhadap produktivitas di tempat kerja. Namun penelitian yang dilakukan oleh Andi Febriyan Eka Muhti, Hadi Sunaryo, M. Khoirul ABS menemukan bahwa kreativitas di tempat kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Tabel 2 Tabel Research Gap Kreativitas Terhadap Kinerja

PENELITIAN	JUDUL & PENELITI	HASIL	RESEARCH GAP
Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja	"Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap Kinerja" oleh Agus Styoro Cahyo Wibowo (2013).	Kinerja karyawan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk berpikir kreatif.	Dampak kreativitas terhadap kinerja di tempat kerja adalah hal yang kontradiktif.
	Penulis adalah Andi Febriyan. Abstrak oleh Eka Muhti, Hadi Sunaryo, dan M. Khoirul "Pengaruh Kompensasi, Kerjasama Tim, dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan"	Kinerja karyawan tidak terpengaruh oleh kreativitas.	

Menurut Wachidah (2019), pendidik yang mengadopsi pola pikir inovatif lebih mampu menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasim dkk. (2020), ketika variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka inovasi juga merupakan variabel yang paling berdampak dalam menghasilkan kinerja guru. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan inovasi yang mereka lakukan, yang kemudian memberikan hasil bagi pekerjaan mereka dalam bentuk hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hayatina (2019) menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Ketika guru memiliki sikap positif yang tercermin dari kreativitas dalam mengajar maka mampu menciptakan motivasi guru untuk bekerja secara profesional. Elny & Diba (2022) menunjukkan hasil yang serupa di mana kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di mana ketika guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran maka akan membentuk kinerja guru yang semakin tinggi pula. Guru yang memiliki kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran akan membuat siswa merasa antusias untuk mengikuti aktivitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja yang positif bagi guru sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas serta membentuk tatanan zaman yang semakin maju sehingga mampu bersiap untuk melakukan perubahan maka diperlukan adanya tenaga pendidikan yang inovatif dan kreatif (Kendari Pos, 2023). Pada saat ini kondisi global sedang mengalami perubahan termasuk dalam aspek pendidikan sehingga diperlukan adanya Inovasi dan inisiatif dalam mengembangkan metode pendidikan guna mempercepat perubahan yang terjadi. Upaya yang dilakukan yaitu mempersiapkan guru sebagai tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi game chager. Namun program tersebut memerlukan kualitas guru sebagai tenaga pendidik untuk memiliki cara berpikir yang inovatif dan kreatif terutama dalam menciptakan merdeka

belajar. Hal ini disebabkan karena kemajuan pendidikan bergantung pada Inovasi dan kreativitas dari guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang terfokus pada siswa (Dinas Kominfo, 2022).

Di tengah tuntutan perlunya Inovasi dan kreativitas Dalam proses pembelajaran, pemerintah kota Palembang menyatakan bahwa di daerahnya mengalami defisit jumlah guru. Kondisi tersebut jelas berpengaruh pada kinerja dan kualitas proses pembelajaran sebab jumlah guru di Palembang pada saat ini sekitar 3000 orang lebih (Antara Sumsel, 2022). Kurangnya jumlah tenaga pendidik di kota Palembang membuat pemerintah di kota Palembang perlu tegas untuk mampu menciptakan pemerataan pendidikan melalui peningkatan kompetensi pada guru yang ada di Kota Palembang pada saat ini. Di tengah ancaman kurangnya ketersediaan tenaga pendidik di Kota Palembang penting adanya penguatan kompetensi dan profesionalitas bagi guru sehingga mampu menciptakan kinerja yang lebih optimal dalam menciptakan proses merdeka belajar.

Saat ini di butuhkan nya inovasi dan kreativitas seorang guru, yang di mana saat siswa di tingkat SD cenderung lebih responsif terhadap metode pengajaran yang menarik dan kreatif. Inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Seiring perubahan jaman dan kemajuan teknologi guru SD yang inovatif dapat memanfaatkan teknologi pendidikan, aplikasi, dan alat pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru inovatif dapat mencoba berbagai metode pengajaran untuk menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar, memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk berhasil. Dari hasil observasi kebanyakan guru yang membutuhkan inovasi dan kreativitas merupakan guru SD Swasta karena SD Swasta lebih memperhatikan jumlah siswa yang masuk ke sekolah mereka karena berpengaruh dengan pendapat mereka, di bandingkan SD Negeri hal ini di sebab kan SD Negeri mendapatkan subsidi dari pemerintah maka dalam proses belajar mengajar nya di terlalu ada tekanan. Maka kesimpulan nya guru SD Swasta kebanyakan dalam proses belajar mengajar lebih ada tekanan dan tuntutan untuk lebih berinovasi dan kreatif. Dari hasil wawancara beberapa siswa di SD Swasta yaitu SD Baptis, SD Ignatius Global School, SD Manggala, SD Maitreyawira, dimana proses belajar mengajar guru SD di sana kurang berinovasi dan kreatif di karenakan metode belajar mengajar nya hanya memberikan tugas atau PR dan mencatat serta menjelaskan materi serta, akan tetapi ada beberapa guru yang sesekali memberikan tugas praktek.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan fenomena pentingnya Inovasi dan kreativitas dalam menciptakan kinerja guru. Sehingga pada penulisan ini penulis tertarik untuk menyusun penelitian berjudul “Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru SD Swasta Di Palembang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian empiris. Ronny Hanitijo Soemitro mendefinisikan penelitian hukum empiris sebagai penelitian hukum yang menggunakan data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung dari masyarakat. Landasan dari penelitian empiris adalah pengamatan langsung atau kenyataan di lapangan. Penelitian yang memusatkan perhatian untuk menganalisis secara cermat suatu fenomena atau keadaan objek penelitian melalui pengumpulan kenyataan yang sebenarnya dan pengembangan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya dikenal dengan istilah penelitian empiris, menurut Amiruddin dan Zainal Asikin (2004).

Teknik Pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah sumber informasi utama untuk analisis ini. Jika peneliti memiliki pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor yang akan dinilai dan jawaban yang diantisipasi, kuesioner dapat menjadi teknik pengumpulan data yang efektif. Dalam survei ini, kami menggunakan kuesioner tertutup,

berarti semua pertanyaan dan pilihan jawaban telah ditentukan sebelumnya. Para peneliti menggunakan skala Likert untuk survei ini. Penelitian ini berfokus untuk melihat inovasi dan kreativitas terhadap kinerja guru SD Swasta di Palembang khususnya SD Manggala, SD Maitreyawira, SD Ignatius Global School, SD Baptis.

Proses kegiatan penelitian diawali dengan melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan penelitian melibatkan kegiatan sebelum tindakan, seperti melakukan kegiatan pengidentifikasian masalah melalui kegiatan wawancara dengan siswa-siswi SD Swasta di Palembang khususnya SD Manggala, SD Maitreyawira, SD Ignatius Global School, SD Baptis. Setelah melakukan kegiatan wawancara, peneliti mulai menyiapkan modul, serta perlengkapan penelitian lainnya. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan modul yang telah dilakukan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online dengan meminta bantuan kepada koneksi siswa-siswi di SD Swasta tersebut untuk bahan analisis penelitian. Tahap pelaporan dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data serta pembuatan laporan akhir.

HASIL

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu para guru SD swasta di kota Palembang yang bekerja di SD Manggala, SD Maitreyawira, SD IGS, dan SD Baptis. Berikut merupakan karakteristik responden yang telah ditentukan peneliti serta diperoleh dari data kuesioner yang telah dikumpulkan, meliputi jenis kelamin, umur, dan berapa lama bekerja.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	45	48,6%
Laki-laki	55	51,4%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 100 responden, 55 orang adalah laki-laki (atau sekitar 51,4% dari total) dan 45 orang adalah perempuan (atau sekitar 48,6% dari total). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa sebagian besar orang yang mengisi survei ini adalah laki-laki.

Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
20-24	6	5,5%
25-29	26	23,6%
30-35	40	42,7%
>35	28	28,2%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 100 orang yang menjawab kuesioner pada umur 20-24 sebanyak 6 responden (atau sekitar 5,5%), umur 25-29 sebanyak 26 responden (atau sekitar 23,6%), umur 30-35 sebanyak 40 responden (atau sekitar 42,7%), dan umur >35 sebanyak 28 responden (atau sekitar 28,2%). Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang menjawab kuesioner yaitu berumur 30-35 tahun.

Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jabatan Responden**

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1 tahun	6	5,5%
2-4 tahun	28	29,1%
5-6 tahun	40	40,9%
7-8 tahun	18	17,2%
>8 tahun	8	7,3%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total responden sebanyak 100 orang yang menjawab kuesioner pada lama bekerja 1 tahun sebanyak 6 responden (atau sekitar 5,5%), lama bekerja 2-4 tahun sebanyak 28 responden (atau sekitar 29,1%), lama bekerja 5-6 tahun sebanyak 40 responden (atau sekitar 40,9%), lama bekerja 7-8 tahun sebanyak 18 responden (atau sekitar 17,2%), dan lama bekerja >8 tahun sebanyak 8 responden (atau sekitar 7,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang menjawab kuesioner yaitu yang lama bekerja nya 5-6 tahun.

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, hasil dari statistik deskriptif yang telah diuji akan diuraikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut menguraikan jawaban dari responden untuk setiap variabel (yaitu Inovasi, Kreativitas, dan Kinerja Guru) berdasarkan pernyataan yang telah dibuat. Sebelumnya pernyataan kuesioner yang dibuat sebanyak 35 pernyataan, dimana masing-masing pada variabel Inovasi sebanyak 6 pernyataan, Kreativitas sebanyak 21 pernyataan, dan Kinerja Guru sebanyak 8 pernyataan. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang telah diuji.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Maks.	Mean	Standar Deviasi
Inovasi	12	30	24,97	4,792
Kreativitas	84	98	89,92	3,845
Kinerja Guru	28	40	36,24	2,491

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai skor variabel Inovasi sebesar 24,97 sedangkan nilai terkecilnya yaitu 12 dan nilai terbesarnya yaitu 30, dimana hal ini diartikan responden rata-rata menjawab sering ataupun kadang-kadang pada setiap pernyataan. Lalu rata-rata nilai skor variabel kreativitas sebesar 89,92 sedangkan nilai terkecilnya yaitu 84 dan nilai terbesarnya yaitu 98, dimana hal ini diartikan responden rata-rata menjawab sangat setuju ataupun setuju pada setiap pernyataan. Terakhir rata-rata nilai skor variabel kinerja guru sebesar 36,24 dimana hal ini diartikan responden rata-rata menjawab sangat setuju ataupun setuju pada setiap pernyataan. Berikut merupakan uraian yang lebih rinci mengenai tiga variabel tersebut.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dikatakan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2016). Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut Point</i>	Keterangan
Inovasi (X1)	0,902	0,60	RELIABEL
Kreativitas (X2)	0,745	0,60	RELIABEL
Kinerja Guru (Y)	0,668	0,60	RELIABEL

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Inovasi sebesar 0,902, kreativitas sebesar 0,745, dan kinerja guru sebesar 0,668 dimana hasil ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,60 (*cut point*), sehingga instrumen penelitian pada ketiga variabel tersebut dapat dikatakan telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji exact Monte Carlo digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual yang diuji diinterpretasikan berdistribusi normal, seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2018) sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan uji exact Monte Carlo. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, residual berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05, yang berarti residual telah memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai cutoff-nya adalah nilai Tolerance 0,10 atau nilai VIF 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas ditabulasikan di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Inovasi (X1)	0,956	1,057
Kreativitas (X2)	0,956	1,057

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Hal ini dikarenakan kedua variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi absolut residual terhadap variabel independen untuk memastikan apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2003, dikutip dalam Ghazali, 2011). Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Inovasi (X1)	0,574
Kreativitas (X2)	0,073

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dengan menggunakan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel Inovasi dan kreativitas karena keduanya memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Uji F

Iman Ghazali (2016) menjelaskan bahwa statistik F menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F yang diperoleh dengan nilai yang tertera pada tabel F. Asumsi bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	24,258	2	12,129	0,045	0,032 ^b
	Residual	589,982	97	6,082		
	Total	614,240	99			

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Diketahui nilai F hitung $0,045 < F$ tabel dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat di prediksi variabel kinerja guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel inovasi dan kreativitas (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pernyataan Imam Ghazali (2016), koefisien determinasi merupakan statistik yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,199	0,039	0,020	2,466

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di peroleh bahwa di dalam pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan R Square adalah sebesar 0,039 yang artinya inovasi dan kreativitas sebesar 3,9% sedangkan sisanya 6,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018), regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan berikut ini berasal dari analisis regresi linier berganda yang telah dicoba dan benar.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	B	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	32,466		
Inovasi (X1)	0,035	0,278	0,051
Kreativitas (X2)	0,013	0,192	0,034

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil perhitungan regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu arah beta variabel X1 inovasi bernilai positif sebesar 0,035 dan variabel X2 kreativitas arah beta bernilai positif juga dengan nilai sebesar 0,013.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Persyaratan atau kriteria pada uji T dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% menurut Ghazali (2016), yaitu:

- Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika dan hanya jika nilai sig 0,05 atau T hitung > T tabel.
- Jika nilai sig lebih dari 0,05 atau T hitung lebih kecil dari T tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan alternatif (H_a) ditolak yang menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Berdasarkan pada tabel uji regresi linier berganda, didapatkan hasil pada variabel Inovasi (X1) yaitu nilai sig 0,05 > 0,05 serta dilihat dari hasil *Beta*, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya **Inovasi (X1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y)** pada Guru Sd Swasta di Palembang, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan keduanya memiliki pengaruh positif diterima. Sedangkan hasil pada variabel Kreativitas (X2) yaitu nilai sig 0,034 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di terima artinya **Kreativitas (X2) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y)** pada Guru SD Swasta di Palembang sehingga hipotesis kedua yang menyatakan keduanya memiliki pengaruh positif di terima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inovasi dan kreativitas terhadap kinerja guru SD Swasta di Kota Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Inovasi (X1) yaitu nilai sig 0,05 > 0,05 serta dilihat dari hasil *Beta*, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Inovasi (X1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru Sd Swasta di Palembang, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan keduanya memiliki pengaruh positif diterima. Sedangkan hasil pada variabel Kreativitas (X2) yaitu nilai sig 0,034 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di terima artinya Kreativitas (X2) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SD Swasta di Palembang sehingga hipotesis kedua yang menyatakan keduanya memiliki pengaruh positif di terima.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Muh Irsan Kasim, Arifuddin Mane, dan Miah Said dari tahun 2020 tentang Pengaruh Inovasi Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Samata Kabupaten Gowa,

penelitian saat ini menemukan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lalu oleh Manuel Ango dengan judul *Motivasi Kerja, Kreativitas Terhadap Kinerja Guru SMA Kristen Di Kota Manado* dengan hasil penelitian kreativitas berpengaruh positif signifikan dengan kinerja guru-guru SMA Kristen di Kota Manado dan penelitian yang di lakukan oleh I Komang Indrajita, A.A Ngr. Gede Sadiartha, I Gede Aryana Mahayasa pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tohpati Grafika Utama Denpasar* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Tohpati Grafika Utama.

Contoh inovasi modern di kelas termasuk guru yang membuat modul pembelajaran mereka sendiri untuk siswa dan memasukkan komponen visual seperti gambar dan video ke dalam pelajaran sebagai upaya untuk menarik perhatian siswa. Modul pengajaran yang menginspirasi juga dapat berbentuk studi kasus, permainan, atau simulasi, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Poskota, 5 Juli 2023). Alhasil, siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa pada generasi alfa ini sudah lebih familiar dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti asisten suara, chatbot, dan teknologi lain yang dapat berinteraksi dengan bahasa manusia. . Adapun contoh kreativitas yang di lakukan guru saat ini yaitu Peta pikiran adalah alat kreatif yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengilustrasikan tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Mind Mapping dapat disajikan dalam bentuk diagram. Tema atau ide utama dari sebuah peta pikiran ditampilkan di bagian tengah diagram. Selanjutnya, jaringan ide yang luas dibentuk oleh masing-masing tema, ide, dan konsep tersebut (kumparan.com 2023). Hal ini dikarenakan kreativitas merupakan variabel dalam mempengaruhi kinerja guru SD swasta. Hasilnya, kreativitas guru dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara inovasi dan kreativitas terhadap kinerja guru SD Swasta di Kota Palembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin di butuhkan nya kemampuan guru yang memiliki inovasi dan kreativitas dalam metode belajar mengajar di sekolah yang akan di berikan kepada siswa dan siswi SD Swasta untuk meningkatkan kemauan siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran.

Referensi

- Al Naqbi, E., Alshurideh, M., Alhamad, A., & Al Kurdi, B. (n.d.). The Impact of Innovation on Firm Performance: A Systematic Review. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijcc.net (Vol. 14, Issue 5). www.ijcc.net
- Alyahyaei, N., Husin, A., & Supian, K. (n.d.). The Impact of Innovation on the Performance of SMEs in Oman. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijcc.net (Vol. 13, Issue 9). www.ijcc.net
- Amrita, -Issn Jurnal Widya, & Manajemen, J. (2021). *Kewirausahaan dan Pariwisata Pebruari* (Vol. 1, Issue 1).
- Hendra. (2020). *Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sman 7 Luwu Utara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sman 7 Luwu Utara*.

- Ilmiah, J., Sumber, M., Manusia, D., Noor Bagja, H., & Hadi, A. M. (2023). The Influence of Creativity and Innovative Behavior on Employee Performance at Warung Muncang Puppet Center Bandung. *JENIUS*, 6(2).
- Inovasi, W., Elny, S., & Diba, A. F. (2022). *Terhadap Kinerja Guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan*. 11(1), 150–155.
- Kasim, M. I., Mane, A., & Said, M. (2020). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengajaran Terhadap Kinerja Guru SD Inpres Samata Kabupaten Gowa. *Economic Bosowa Journal*, 6(001), 200–212.
- Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.296>
- Motivasi Kerja, Kreativitas Terhadap Kinerja Guru SMA Kristen Di Kota Manado. Di teliti Manuel Ango. Tahun 2023.* (n.d.).
- Mulyana, S. *, & Wasitowati. (2017). The Role of Market Orientation, Creativity and Innovation in Creating Competitive Advantages and Creative Industry Performance. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2), 152–166. <https://doi.org/10.15294/jdm.v8i2.12756>
- Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kreatifitas Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. Di teliti Olga Maria Wahani. Tahun 2022.* (n.d.).
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11149>
- Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, P. (2020). *Muh Irsan Kasim PENGARUH INOVASI DAN KREATIVITAS PENGAJARAN TERHADAP KINERJA GURU SD INPRES SAMATA KABUPATEN GOWA* (Vol. 6, Issue 001).
- Udriyah, Tham, J., & Ferdous Azam, S. M. (2019). The effects of market orientation and innovation on competitive advantage and business performance of textile smes. *Management Science Letters*, 9(9), 1419–1428. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.009>
- Wachidah, N. (2019). Pengaruh Sikap Inovatif, Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1(1), 57–63.
- Antara Sumsel. (2022). Kota Palembang Kekurangan Guru. <https://sumsel.antaranews.com/berita/652429/kota-palembang-kekurangan-guru>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2023). Wujudkan Pendidikan Berkualitas, Dibutuhkan Guru dan Kepsek yang Inovatif dan Kreatif. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wujudkan-pendidikan-berkualitas-dibutuhkan-guru-dan-kepsek-yang-inovatif-dan-kreatif>
- Elny, S., & Diba, A. F. (2022). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru Yayasan Perguruan Budisatrya Medan. *Wahana Inovasi*, 11(1), 150–155.
- Hayatina, L. (2019). Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru. *Biopsikosial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.22441/biopsikosial.v3i2.9003>
- Hendra. (2020). Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sman 7 Luwu Utara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sman 7 Luwu Utara. *Skripsi IAIN Palopo*
- Kasim, M. I., Mane, A., & Said, M. (2020). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengajaran Terhadap Kinerja Guru SD Inpres Samata Kabupaten Gowa. *Economic Bosowa Journal*, 6(001), 200–212.
- Kendaripos. (2023). Guru Harus Hasilkan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.

<https://kendaripos.fajar.co.id/2023/07/12/guru-harus-hasilkan-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/>

- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11149>
- Wachidah, N. (2019). Pengaruh Sikap Inovatif , Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1(1), 57–63.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelolah Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Pertasi Pustakarya